



**MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA SMAN 1 TANAH PUTIH  
KECAMATAN TANAH PUTIH**

**JURNAL**

**Oleh**

**NORMA YULIS  
1405166539**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS RIAU  
2016**

## **STUDENTS' MOTIVATION IN PHYSICAL EDUCATION LEARNING IN SMAN 1 TANAH PUTIH TANAH PUTIH DISTRICT**

Norma Yulis<sup>1</sup>, Drs. Ramadi, S.Pd, M.Kes AIFO<sup>2</sup>, Aref Vai., S.Pd., M.Pd<sup>3</sup>  
[normayulis21@yahoo.com](mailto:normayulis21@yahoo.com)<sup>1</sup>, [mr.ramadi59@gmail.com](mailto:mr.ramadi59@gmail.com)<sup>2</sup>, [arifnisa@ymail.com](mailto:arifnisa@ymail.com)<sup>3</sup>

**PHYSICAL EDUCATION HEALTH AND RECREATION  
FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION  
RIAU UNIVERSITY**

**ABSTRACT**, The background of the problem in this study originated from the observation while the researchers did the students of SMAN 1 Tanah Putih, researchers found differences in the motivation of siswa in physical education learning. Of these differences the researchers intend to seek to know what the real motivation of students through the study. Therefore, the purpose of this study was to determine how the student's motivation in physical education learning at SMAN 1 Tanah Putih. The research data was obtained from the distribution questionnaire filled by the sample. The sample in this study were students keals XI IPA 1 of 20 people (purposive sampling). Based on the research results can be concluded as follows: students' motivation to learn that the motivation of SMA Negeri 1 Tanah Putih Tanah Putih still have poor motivation. This means that to get a good learning outcomes one of its factors is motivation. The better a person's motivation, the better the learning results obtained.

**Keywords :** *Motivation, Physical Education*

**MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
SISWA SMAN 1 TANAH PUTIH  
KECAMATAN TANAH PUTIH**

Norma Yulis<sup>1</sup>, Drs. Ramadi., S.Pd., M.Kes AIFO<sup>2</sup>, Aref Vai, M.Pd<sup>3</sup>  
[normayulis21@yahoo.com](mailto:normayulis21@yahoo.com)<sup>1</sup>, [mr.ramadi59@gmail.com](mailto:mr.ramadi59@gmail.com)<sup>2</sup>, [arifnisa@ymail.com](mailto:arifnisa@ymail.com)<sup>3</sup>

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS RIAU**

**ABSTRAK**, Latar belakang masalah dalam penelitian ini berawal dari hasil observasi sementara yang peneliti lakukan pada siswa SMAN 1 Tanah Putih, peneliti menemukan perbedaan motivasi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dari perbedaan tersebut peneliti bermaksud untuk mencari tau bagaimana motivasi siswa yang sesungguhnya melalui penelitian ini. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN 1 Tanah Putih. Data penelitian ini diperoleh dari hasil sebaran angket yang diisi oleh sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswai kelas XI IPA 1 yang berjumlah 20 orang (*purposive sampling*). Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : motivasi belajar bahwa motivasi siswa SMA Negeri 1 Tanah Putih Kecamatan Tanah Putih masih memiliki motivasi yang kurang baik. Artinya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik salah satunya faktor nya adalah motivasi. Semakin baik motivasi seseorang, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.

**Kata kunci:** *Motivasi, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*

## PENDAHULUAN

Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya adalah suatu upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana dan berkesinambungan menuju suatu perubahan dan kemajuan serta perbaikan yang sempurna. Dalam pelaksanaan pembangunan ini, kita semua dituntut untuk menambah dan memperdalam serta meningkatkan kuantitas dan kualitas ilmu pengetahuan dan keterampilan. Untuk itu sektor pendidikan memegang peranan yang sangat dominan dalam upaya pencapaian tujuan tersebut di atas.

Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia serta tersedianya sumber daya manusia yang handal. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional antara lain dijelaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi SMA usia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab” (Depdiknas 2006:2)

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dikembangkan di sekolah-sekolah sangat erat kaitannya dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional yang sebagaimana yang telah digariskan di atas. Melalui gerak semua potensi seseorang dikembangkan, baik secara fisik maupun psikologis agar menjadi SMA usia yang cerdas dan beriman.

Secara khusus, tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dituangkan dalam kurikulum adalah untuk: 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani dan olahraga serta pola hidup berbagai aktivitas jasmani dan olahraga terpilih; 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik; 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar; 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan; 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis; 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga kesehatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan; 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sifat yang positif. (Depdiknas 2006:1)

Bila dicermati tujuan pendidikan jasmani yang akan dicapai di sekolah, ternyata cukup banyak hal yang perlu disikapi oleh para pengelola terutama sekali oleh para guru pendidikan jasmani. Sebab guru adalah penyelenggara pembelajaran yang langsung berhadapan dengan peserta didiknya. Guru harus mampu memperdayakan siswanya, agar semua tujuan yang telah digariskan dalam kurikulum tersebut dapat dicapai secara optimal. Dengan kata lain, para guru pendidikan jasmani harus punya kemampuan dalam karirnya secara profesional.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani Hutasuht (1999:20) mengatakan ada tiga hal yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar yaitu: 1) guru sebagai pengajar; 2) peserta didik sebagai orang yang diajar; 3) sarana dan prasarana yang mendukung, segala hukum dan prinsip serta azas yang berlaku dalam pengajaran olahraga atau pendidikan jasmani". Seorang guru harus mampu untuk mengajar dengan baik. Maksudnya, dalam pengelolaan pembelajaran dapat menggunakan berbagai strategi serta metoda yang akurat, efektif dan efisien, baik di dalam kelas maupun di lapangan.

Pada prinsipnya bagaimana upaya guru selama pembelajaran berlangsung, dapat menyenangkan siswa dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Di samping itu, guru harus bisa memberikan kemudahan-kemudahan bagi siswa dalam mencerna materi-materi yang dibelajarkan, seperti memodifikasi peraturan-peraturan, menciptakan media pembelajaran yang menarik, serta melengkapi sarana dan prasarana pendukung lainnya.

SMA Negeri 1 Tanah Putih Kecamatan Tanah Putih, adalah salah satu jenjang pendidikan menengah formal yang punya kurikulum pendidikan jasmani seperti pada sekolah lainnya yang sederajat. Pada sekolah ini telah diterapkan berbagai kebijakan-kebijakan untuk dapat terlaksananya program-program pendidikan jasmani sebagai mana yang tercantum dalam garis-garis besar program pembelajaran (GBPP) penjas. Upaya-upaya yang telah dilakukan tersebut antara lain, seperti dalam perbaikan dan melengkapi sarana prasarana penunjang pembelajaran, melengkapi buku-buku bahan ajar, melaksanakan pembinaan prestasi melalui ekstrakurikuler, dan melaksanakan kompetisi-kompetisi antar sekolah dan antar daerah. Seiring dengan itu juga telah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan guru (KKG). Kesemua hal tersebut idealnya akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan pengamatan secara langsung dilapangan, terkesan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Tanah Putih Kecamatan Tanah Putih belum terlaksana secara efektif. Maksudnya, pembelajaran pendidikan jasmani pada sekolah tersebut masih termarginalkan dibanding dengan bidang studi lainnya. Begitu juga para siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Seolah-olah pembelajaran pendidikan jasmani tersebut hanya sekedar pengisi waktu luang dan pelengkap saja. Disaat pembelajaran berlangsung para siswa juga terlihat tidak serius dan sering membolos tanpa alasan yang tidak jelas.

Mencermati realita yang terjadi pada sekolah SMA Negeri 1 Tanah Putih Kecamatan Tanah Putih di atas, kurang terlaksananya pembelajaran pendidikan jasmani diyakini banyak faktor yang mempengaruhinya yang satu sama lain saling berkaitan. Namun demikian, kurang seriusnya anak dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang diberikan tidak dapat memotivasi anak belajar.

Motivasi sangat penting untuk mendorong seseorang berperilaku dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Motivasi dapat mendorong motif-motif dalam diri seseorang untuk berbuat dengan penuh semangat. Motivasi merupakan suatu

proses psikologis yang mencerminkan interaksi, sikap, kebutuhan, keputusan yang terjadi pada diri seseorang dan timbul akibat adanya faktor dari dalam dirinya (Intrinsik) dan dari luar (Ekstrinsik) dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Robins, 1999: 164)

Motivasi yang intrinsik berarti bahwa suatu perbuatan memang diinginkan pada seseorang senang melakukannya. Orang tersebut senang melakukan perbuatan itu sendiri. Sebaliknya motivasi ekstrinsik berarti bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau paksaan dari luar, motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi yang intrinsik. Bila motivasi sudah menjadi intrinsik maka orang telah menjadi begitu bermotivasi sehingga tiada rintangan yang akan menghambatnya melakukan perbuatan tersebut.

Bila dikaitkan dengan seseorang siswa yang mempunyai motivasi intrinsik yang besar, maka ia akan selalu konsisten terhadap tugasnya dan tekun dalam mengikuti proses belajar mengajar, khususnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Selain itu siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, disiplin. Seseorang akan terdorong untuk berbuat dengan segala upaya dikarenakan oleh adanya rangsangan-rangsangan yang begitu menggiurkan seperti hadiah-hadiah yang disediakan, harapan-harapan terhadap pujian dan sebagai nilai penghargaan.

Memperhatikan kenyataan yang terjadi pada SMA Negeri 1 Tanah Putih Kecamatan Tanah Putih diatas, menurut hemat penulis sangat erat kaitannya dengan motivasi siswa dalam belajar. Jika hal ini dibiarkan berkelanjutan, dikawatirkan pembelajaran pendidikan jasmani pada sekolah tersebut tidak dapat memberikan makna dan nilai tambah terhadap siswa. Dalam artian pembelajaran penjas tersebut hanya sekedar perlengkapan bidang studi dalam kurikulum. Untuk itu sangat perlu kiranya dilakukan suatu pengkajian secara cermat terhadap permasalahan tersebut. Pada kesempatan ini penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Tanah Putih Kecamatan Tanah Putih.

Menurut pendapat Thomas L.Good dan Jere B.Brophy seperti yang dikutip oleh Prayitno (1989:2), yang menyatakan bahwa “motivasi merupakan suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Sejalan dengan pendapat tersebut, Witherington (1986:37) menegaskan pula bahwa: “Motivasi merupakan tenaga yang mendorong seseorang berbuat sesuatu”. Nolker dan Schoenfeldt (1989:3), menyatakan: “Motivasi merupakan struktur dari berbagai motif-motif atau faktor penggerak yang menyebabkan timbulnya perilaku tertentu pada diri seseorang”.

Sarwono (1983:57) mengartikan bahwa motivasi sebagai: “Keseluruhan proses perbuatan atau tingkah laku manusia, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi dan tujuan atau ahir dari perbuatan tersebut”. Selanjutnya Whitaker seperti yang dikutip oleh Soemanto (1990:193) memberikan pengertian motivasi sebagai: “Kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”. Kemudian Winkel (1984:7) menyatakan bahwa motivasi

merupakan: “Daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan yang telah menjadi aktif”.

Dengan memperhatikan beberapa pendapat yang berkenaan dengan dorongan dan rangsangan yang terjadi didalam diri individu yang diwujudkan kepada tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Dengan terwujudnya motivasi kedalam bentuk tingkah laku, maka dapat diketahui dan diramalkan apa yang menjadi tujuan individu.

Ditinjau dari tipe dan penyebab terjadinya motivasi belajar, Woodworth dan Marquis seperti yang dikutip Yunus (1987:79), Winkel (1984:28) dapat dikenal atas dua tipe motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam penjelasan selanjutnya akan diuraikan kedua tipe motivasi tersebut disertai dengan indikator-indikator yang terkait.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif maksudnya adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu objek dengan menggambarkan apa adanya, sesuai dengan pendapat Arikunto (1990:351) bahwa penelitian dekskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau suatu gejala yang dilakukan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada SMAN 1 Tanah Putih, sedangkan waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi keals XI IPA 1 yang berjumlah 20 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari angket yang diisi oleh sampel.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Deskriptif data hasil penelitian tentang motivasi belajar pada sampel, secara keseluruhan data yang dikumpulkan dapat dianalisis secara keseluruhan. Berarti seluruh sampel yang terdiri siswa putera secara baik dapat mengikuti tes dengan baik. Data penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

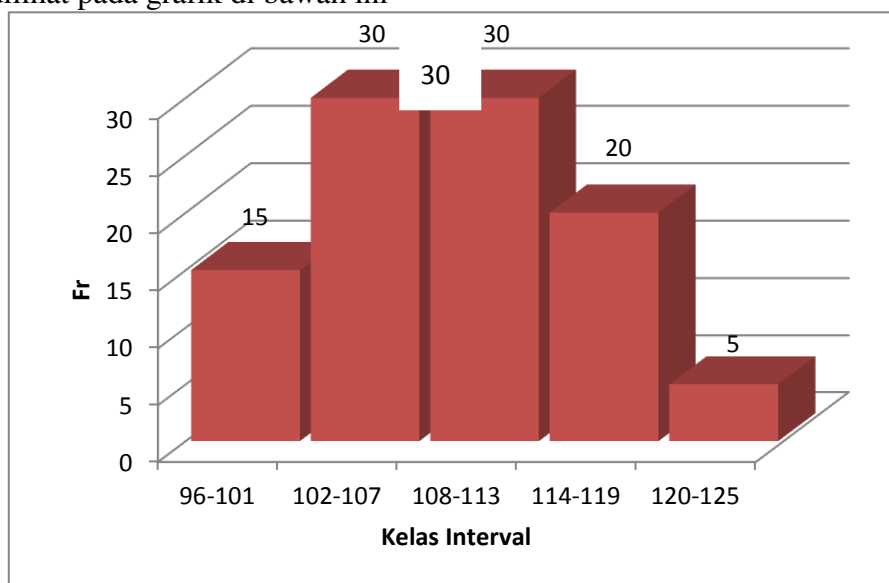
#### **1. Motivasi**

Dari 20 orang siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, ternyata data tentang motivasi dapat memenuhi syarat untuk dianalisis. Pengukuran motivasi belajar dilakukan dengan penyebaran angket terhadap 20 orang sampel, didapat skor tertinggi 125, skor terendah 95, rata-rata (mean) 108,1 dan simpangan baku (standar deviasi) 7,711. Setelah data terkumpul kemudian, data disusun dalam sebuah tabel distribusi dengan kelas interval.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Motivasi**

No	Kelas interval	Frekuensi absolute (Fa)	Frekuensi relative (Fr)
1	96-101	3	15
2	102-107	6	30
3	108-113	6	30
4	114-119	4	20
5	120-125	1	5
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 20 siswa yang terdapat hasil motivasi dengan rentangan 96-101 sebanyak 3 orang (15%), kemudian hasil motivasi yang berada pada rentangan 102-107 sebanyak 6 orang (30%), sedangkan 6 orang (30%) terdapat hasil motivasi belajar siswa dengan rentangan 108-113, selanjutnya ada 4 orang siswa (20%) berada pada hasil motivasi belajar siswa dengan rentangan 114-119, dan terakhir terdapat juga hasil motivasi belajar siswa dengan rentangan 120-125 yaitu sebanyak 1 orang (5%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini



Grafik 1. Distribusi motivasi belajar

## B. Pembahasan

Menurut Prayitno (1989:8) motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerak siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai usaha yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Dengan memperhatikan pendapat yang berkenaan dengan definisi motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dan rangsangan yang terjadi di dalam diri individu yang diwujudkan kepada tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Dengan terwujudnya



motivasi ke dalam bentuk tingkah laku, maka dapat diketahui dan diramalkan apa yang menjadi tujuan individu.

Suatu kenyataan yang perlu disadari oleh guru-guru bahwa siswa yang dihadapi dikelas tidak sama dengan yang lainnya. Siswa mempunyai perbedaan dalam banyak hal seperti berbeda kemampuan berfikir baik bakat dan minat, siswa yang lambat dalam belajar ssering mengalami kesulitan, sebab setiap akhir kegiatan belajar siswa belum mampu untuk menguasai seluruh materi, akan tetapi guru telah melanjutkan pada materi lainnya. Akibatnya timbul pada siswa tersebut lebih sering tidak ada perhatian dan minat terhadap pelajaran, sehingga siswa tersebut sering membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, lambat dalam pelaksanaan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari hasil analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi siswa SMA Negeri 1 Tanah Putih Kecamatan Tanah Putih masih memiliki motivasi yang kurang baik. Tingkat hasil belajar penjasorkes yang dimiliki siswa tentu akan lebih baik apabila tidak mengabaikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan hasil belajar penjasorkes tersebut terutama pada motivasi belajar siswa. Artinya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik salah satunya faktor nya adalah motivasi.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar bahwa motivasi siswa SMA Negeri 1 Tanah Putih Kecamatan Tanah Putih masih memiliki motivasi yang kurang baik. Artinya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik salah satunya faktor nya adalah motivasi. Semakin baik motivasi seseorang, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut: Sekolah dapat memperhatikan motivasi belajar status gizi siswa agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Siswa harus memiliki motivasi yang tinggi, agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Siswa agar memperhatikan status gizi sehingga dapat menghasilkan hasil belajar penjasorkes yang baik pula. Siswa agar dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Bagi para peneliti disarankan untuk dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. (1990). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Depdiknas (1993). *GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Kurikulum 1994*. Jakarta, Depdiknas.
- Depdiknas RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional*. Jakarta, Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta, Depdiknas.
- M. Ngalim, Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (1988). *Statistik dalam Pendidikan Prosedur dan Teknik Analisis Data. Karya Ilmiah*. Padang: FIP Padang (tidak diterbitkan).
- Prayitno, Elida. (1989). *Motivasi Belajar*. Jakarta: P2LTK.
- Sarwono. (1983). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Gholia Indonesia.
- Soemanto, (1990). *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantara Press.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.